

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan penulis dalam menyusun penelitian berdasarkan pada teori-teori yang sesuai dengan variabel penelitian. Adapun pembahasannya antara lain:

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dan lingkungan untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik. Darsono menyatakan bahwa kegiatan belajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dalam mengubah tingkah laku peserta didik untuk lebih baik lagi.¹⁶ Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan yang lebih baik.¹⁷

Proses pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. komponen-komponen penting dalam pembelajaran diantaranya guru dan siswa,

¹⁶ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Harits Azmi Zanki, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 3 (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 67, [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf).

¹⁷ Siti Nurfaizah and Putri Oktavia, "Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di MI Nurul Hikmah," *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 47, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>.

tujuan pembelajaran yang ditetapkan, materi pembelajaran, media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹⁸

Rangkaian proses pembelajaran merupakan upaya guru untuk membuat peserta didik belajar, meliputi¹⁹:

- a. Persiapan, meliputi rencana yang ditetapkan guru selama satu semester, tahunan, dan penyusunan rencana belajar (*lesson plan*), serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi strategi dan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan.
- c. Menindaklanjuti pembelajaran yang dilaksanakan seperti mengadakan pengayaan dan remidi untuk peserta didik yang kesulitan belajar.

2. Pengalaman Belajar

Menurut Lince Lany pengalaman belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pengalaman belajar mencakup segala interaksi, proses, dan situasi seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan.²⁰ Pengalaman

¹⁸ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 351, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

¹⁹ Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 3:68.

²⁰ Vira Dwi Nanda et al., "Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar Di SD," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 69, <https://doi.org/10.51903/education.v4i1.455>.

belajar terdiri atas empat bentuk, yakni pengalaman langsung, pengalaman melalui perantara, pengalaman melalui bahasa lisan, dan pengalaman melalui bahasa verbal, dan pengalaman melalui aktivitas.

a. Pengalaman Langsung

Pengalaman belajar langsung merupakan pembelajaran yang dilakukan siswa secara langsung dan bersentuhan dengan objek belajar. Pengalaman belajar langsung terjadi di luar atau di dalam kelas memberikan siswa pengalaman yang sangat luas karena memungkinkan siswa belajar lebih konkrit dan realistis.²¹

b. Pengalaman Belajar Melalui Perantara

Pengalaman melalui perantara menggunakan suatu media untuk menyalurkan informasi pembelajaran seperti melalui media audio, visual, dan audiovisual.²²

c. Pengalaman Belajar Melalui Bahasa Verbal

Pengalaman belajar melalui bahasa yakni penyampaian materi ajar melalui bahasa sebagai media komunikasi utama dan siswa mendengarkan penjelasannya.²³

d. Pengalaman Belajar Melalui Aktivitas

Pengalaman belajar melalui aktivitas merupakan pengalaman belajar berbasis kegiatan yang direncanakan guru dalam mencapai

²¹ Dika et al., "Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan," *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2024): 30.

²² Dika et al., 30.

²³ Dika et al., 31.

tujuan tertentu. Kegiatan yang dilakukan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁴

3. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan sesuatu yang menunjukkan keberhasilan dari usaha yang dilakukan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan disengaja dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan. Pembelajaran mengandilkan siswa untuk belajar. Pembelajaran dilaksanakan secara terkendali dari segi isi, waktu, proses, maupun hasilnya.²⁶

Efektivitas pembelajaran menurut Miarso adalah suatu standar mutu pendidikan yang ditandai dengan tercapainya tujuan yang ditentukan.²⁷ Menurut Pardomunan, efektivitas pembelajran dikatakan berhasil jika dalam prosesnya mencapai sasaran yang direncanakan baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal.²⁸ Efektivitas pembelajaran adalah kegiatan belajar yang memiliki tujuan

²⁴ Dika et al., 31.

²⁵ Siti Asiah, "Efektivitas Kinerja Guru," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 1.

²⁶ Hartini Nara & Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015). Hal 9.

²⁷ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," 16.

²⁸ Sutji Harijanto Arif Fathurrahman, Sumardi, Adi E. Yusuf, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 844.

bagi siswa dan siswa bisa mempelajari berbagai keterampilan seperti fisik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, sehingga tujuan belajar dapat dicapai sesuai yang diharapkan²⁹ Efektivitas pembelajaran dapat diketahui dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dan guru dalam suatu pembelajaran yang bernuansa edukatif.³⁰

Dalam hal ini, efektivitas dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa dalam belajar dalam tiga ranah:

a. Ranah Kognitif

- 1) Pengetahuan, meliputi pengenalan mengenai hal-hal yang perlu disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman, meliputi pengetahuan tentang hal atau materi yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya.
- 3) Penerapan, yakni menggunakan kemampuan yang telah dipelajari.
- 4) Analisis, meliputi kemampuan untuk menguraikan suatu masalah.
- 5) Evaluasi, meliputi kemampuan dalam mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan berdasarkan kriteria tertentu.³¹

²⁹ Sutji Harijanto Arif Fathurrahman, Sumardi, Adi E. Yusuf, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): hal 844.

³⁰ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran." 17.

³¹ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Ponorogo, 2019), 91–96.

b. Ranah Afektif

- 1) Pengenalan, meliputi kemampuan untuk mengenali dan memperhatikan stimulus dalam proses belajar.
- 2) Pemberiaan respon, mencakup pemberian reaksi terhadap suatu permasalahan.
- 3) Penghargaan nilai, meliputi pemberian nilai terhadap suatu gagasan.
- 4) Pengorganisasian, yakni kemampuan dalam menghubungkan nilai-nilai yang dipilih dalam suatu sistem nilai³²

c. Ranah Psikomotorik

- 1) Meniru, meliputi kemampuan dalam meniru sesuatu yang dilihatnya.
- 2) Manipulasi, yakni kemampuan dalam melakukan suatu perilaku tanpa adanya bantuan visual.
- 3) Ketepatan gerakan, meliputi kemampuan meniru suatu perilaku dengan lancar, tepat, dan akurat.
- 4) Artikulasi, meliputi kemampuan memperlihatkan gerakan dengan urutan dan kecepatan yang tepat.
- 5) Naturalisasi, yakni kemampuan melakukan suatu perilaku secara spontan atau otomatis.³³

³² Rahman and Nasryah, 99–100.

³³ Rahman and Nasryah, 108–9.

Pembelajaran dikatakan efektif jika bisa memberikan pengalaman yang baru bagi siswa dalam membentuk kompetensi, mengantarkan mereka untuk menggapai tujuan secara optimal. Tujuan pembelajaran yang tercapai menjadi tolak ukur sejauh mana pembelajaran dapat dikatakan efektif.³⁴ Pembelajaran yang efektif juga tidak lepas dari desain pembelajaran yang dibuat oleh guru. Desain pembelajaran menjadi hal penting yang dilaksanakan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Desain pembelajaran terdiri dari empat komponen yang memiliki hubungan fungsional antara materi pembelajaran, kompetensi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³⁵

Pembelajaran yang efektif dapat terwujud dalam kegiatan yang memiliki ciri-ciri berikut ini:

- 1) Berpusat pada siswa. Bentuk aktivitas dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu perkembangan siswa supaya menjadi pelajar yang efektif, pribadi mandiri, dan pekerja yang produktif.
- 2) Adanya interaksi edukatif antara guru dengan siswa.

³⁴ Mustajibur Rohman, Eliyanto, and Nginayatul Khasnah, "Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pada Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Tamtama 2 Prembun," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2 (1), no. ISSN: 2829-5072 (2023): 230.

³⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Pendidikan Karakter Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal 66.

- 3) Menggunakan metode belajar bervariasi yang sesuai dengan tujuan, bahan, dan situasi sehingga menumbuhkan rasa senang pada siswa.
- 4) Guru yang profesional dengan keahlian yang memadai, punya tanggung jawab yang tinggi, dan memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya.
- 5) Bahan yang sesuai berasal dari kurikulum yang ditetapkan secara relatif baku sesuai dengan kemampuan, kondisi siswa, dan lingkungannya.
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif.
- 7) Adanya sarana belajar yang sesuai dengan tujuan, bahan, metode, dan situasi pembelajaran.³⁶

4. Metode Pembelajaran

Metode memiliki arti sebuah rancangan kerja yang terencana, sistematis, dan hasil dari sebuah eksperimen ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dengan materi sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka dapat dikatakan metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan oleh pendidik (guru) dalam menyampaikan informasi kepada siswa siswa untuk mencapai tujuan

³⁶ Syarifah Setiana Ardiati, Ihsan Ahmad Fauzi, and Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya, "Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Mengajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran," *Journal E-Gov Wiyata: Education and Government* 1, no. 1 (2023): 230.

pembelajaran yang ditetapkan. Metode pembelajaran menjadi hal yang penting dari proses pendidikan sebagai alat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan alat kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.³⁷

Pesantren menjadi salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat.³⁸ Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki ciri khas tersendiri. Terutama dalam ciri khas pendidikan pesantren yang memadukan antara aspek teoritis dan praktis. Selain itu, pesantren menekankan nilai-nilai yang dianut seperti kemandirian, kesederhanaan, dan keikhlasan.³⁹

Pesantren memiliki ciri khas tertentu dalam kegiatan belajar mengajarnya, khususnya dalam metode yang digunakan. Beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan di pesantren yakni:

a. Metode Bandungan

Metode Bandungan yaitu metode dengan cara kyai atau ustadz membacakan kitab kuning untuk santri. Kemudian santri mendengarkan secara seksama dengan posisi santri duduk secara melingkar dihadapan kyai untuk memaknai atau memberi

³⁷ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 01 (2021): hal 234–35.

³⁸ Busahdiar, "Dinamika Pendidikan Di Pesantren," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 27, no. 2 (2016): 2, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/3827>.

³⁹ Anik Faridah, "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia," *Al-Mabsut Studi Islam Dan Sosial* 13, no. 2 (2019): hal 82–84.

keterangan pada kitab kuning yang dipelajari dengan kode tertentu.⁴⁰

b. Metode Sorogan

Metode sorogan dilakukan dengan cara santri menghadap ke ustadz membacakan kitab kuning yang sedang dipelajari di depannya, kemudian ustadznya menyimak dan mengevaluasi bacaan santri.⁴¹

c. Metode Musyawarah

Metode pembelajaran kitab kuning dengan musyawarah dilakukan dengan membuat halaqah atau berkelompok. Dalam metode ini setiap kelompok terdiri dari beberapa santri dan diketuai oleh seorang *rois* yang akan menerangkan topik materi yang didiskusikan.⁴²

d. Metode Hafalan

Metode pembelajaran hafalan biasanya digunakan pada kitab-kitab tertentu seperti syair-syair mengenai ilmu nahwu dan shorof. Santri menghafalkan kitab yang dipelajari dibawah bimbingan ustadz/ustadzahnya.⁴³

⁴⁰ Fitri Dwi Ramadhani, Noor Aziz, and Muhammad Saefullah, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Blok C2 Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo)," *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH* 1, no. 2 (2021): 3.

⁴¹ Suismanto Isy Nur Handayani, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2018): 105.

⁴² M Ali Irsyad, "Metode Musyawarah Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih d i Ma ' Had Aly Lirboyo Kediri" 2, no. 3 (2021): 297.

⁴³ Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): hal 89–93.

e. Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan dengan penyampaian materi ajar secara lisan oleh kyai atau ustadz. Santri duduk mendengarkan penjelasan dari kyai atau ustadz.⁴⁴

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode menyajikan materi ajar dengan cara ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan kepada santri untuk dijawab, namun adakalanya pertanyaan tersebut diajukan oleh santri kepada ustadz/ustadzahnya.⁴⁵

5. Evaluasi

Evaluasi secara bahasa memiliki arti penilaian. Evaluasi adalah proses pengumpulan data guna mengetahui sejauh mana, hal apa, dan bagaimana sebuah tujuan sudah tercapai. Menurut Wysong evaluasi adalah proses untuk menggambarkan sebuah informasi yang akan digunakan sebagai pertimbangan keputusan. Dalam hal pendidikan, Edwin Wandt dan Gerald W. Born mendefinisikan evaluasi sebagai tindakan dalam menentukan nilai dari sesuatu dalam pendidikan untuk mengetahui mutu atau hasil dari proses pendidikan.⁴⁶

⁴⁴ M. Natsir, "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Nonformal," *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 8-9, <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1104>.

⁴⁵ Natsir, 8–9.

⁴⁶ Elis Ratnawulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran, Pustaka Setia* (Bandung, 2014), hal 2.

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang guru ajarkan. Selain itu, evaluasi juga digunakan oleh guru sebagai tolak ukur apakah hasil pembelajaran sudah sesuai yang diharapkan atau belum. Dengan melihat hasil evaluasi siswa, guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran dan pengayaan bagi siswa yang membutuhkan serta bisa menciptakan situasi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.⁴⁷

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan supaya guru mengetahui kemajuan kemampuan siswa-siswinya. Penilaian pembelajaran tidak dilakukan satu atau dua kali saja, namun sesering mungkin supaya guru bisa memonitoring kemajuan siswa dan sampai mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Hasil dari evaluasi pembelajaran menggambarkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif (berpikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).⁴⁸

Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa tujuan pembelajaran harus selaras dengan tiga ranah yakni:

a. Ranah Berfikir (Kognitif)

Ranah Kognitif merupakan ranah yang berupa kegiatan berfikir. Pengukuran ranah kognitif ada enam kategori dimulai dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*),

⁴⁷ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): hal 924–925.

⁴⁸ Iin Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya," *Anterior Jurnal* 13, no. 1 (2013): hal 92.

penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).⁴⁹

b. Ranah Sikap (Afektif)

Pengukuran ranah afektif berkaitan dengan unsur sikap dengan kepribadian siswa. Ranah afektif menggambarkan bagaimana seseorang mengenali dan mengadopsi nilai dan sikap tertentu yang menjadi pedoman dalam bertindak laku. Tingkatan ranah afektif dibagi dalam empat kategori yaitu kemauan menerima (*receiving*), kemauan menanggapi (*responding*), menilai (*valuing*), dan Organisasi (*organizatiton*).⁵⁰

c. Ranah Keterampilan (Psikomotorik)

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan. Penilaian ranah keterampilan digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa dalam menunjukkan unjuk kerja setelah merasakan pengalaman belajar tertentu. Tingkatan ranah psikomotorik mencakup gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi (*perceptual obilities*), gerakan kemampuan fisik (*psycal abilities*), gerakan terampil (*skilled movements*), dan gerakan indah dan kreatif (*non-discursive communication*).⁵¹

⁴⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. Pipih Latifah, Ke-Sepuluh (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal 21-22.

⁵⁰ Zaenal Arifin.

⁵¹ Zainudin, "Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik," *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2023, hal 924-925.

Evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren adalah tahapan penting bertujuan mengukur sejauh mana pengetahuan murid atau santri dalam memahami setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara umum, evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren ada dua macam, yaitu:

a. Evaluasi Tulisan

Evaluasi tulisan adalah evaluasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan di atas kertas sebagai media penilaian.

b. Evaluasi Lisan

Evaluasi lisan adalah evaluasi yang berupa pertanyaan dalam bentuk tanya jawab langsung antara ustadz dengan santri.⁵²

6. Pembelajaran di Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya supaya menguasai ilmu pengetahuan Islam. Dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan menjadi penopang bagi keberadaan Madrasah Diniyah. Sehingga Madrasah Diniyah di Indonesia benar-benar berjalan dan berperan penting dalam membentuk kepribadian muslim dan sekaligus sebagai lembaga Islam yang perlu dipertahankan. Madrasah Diniyah menjadi lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara klasikal

⁵² Avianti Kurniasari, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah (JASIKA)* 2, no. 1 (2022): hal 15–27, <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22>.

dengan tujuan memberikan tambahan kepada para pelajar yang kurang mendapatkan pelajaran agama Islam di sekolah.⁵³

Dalam perkembangannya sistem di madrasah diniyah memungkinkan pendidikan yang berkesinambungan untuk mencapai pemahaman agama Islam yang sempurna (*Tafqquh Fid Dhiin*). Fungsi dari madrasah diniyah sendiri berperan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pengetahuan agama Islam. Sebagai sarana dalam mendidik dan memperdalam agama Islam, pembinaan terhadap akhlak yang baik bagi anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan agama Islam di sekolah.⁵⁴

Tujuan madrasah diniyah secara umum sebagai sarana bagi pelajar dalam bersikap dan berakhlak mulia, selain itu juga sebagai warga negara yang baik, dan memiliki pengetahuan serta kemampuan beribadah yang berguna bagi kepribadiannya. Secara khusus pendidikan di madrasah diniyah terbagi dalam masing-masing bidang, diantaranya⁵⁵:

- a. Dalam bidang pengetahuan madrasah diniyah mengharapkan peserta didik memiliki pengetahuan dasar mengenai Islam.

⁵³ Subar Junanto, "Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen," *At-Tarbawi* 1, no. 2 (2016): 179.

⁵⁴ Husnul Yaqin, *Pembelajaran Madrasah Diniyah Di Kalimantan Selatan*, ed. Barsihannor (Banjarmasin: Lafadz Jaya, 2021), [https://idr.uin-antasari.ac.id/18319/1/pembelajaran MD.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/18319/1/pembelajaran_MD.pdf).

⁵⁵ Yaqin, 128–129.

- b. Dalam bidang pengamalan peserta didik bisa mengamalkan ajaram agama Islam dengan baik dan benar.
- c. Dalam bidang nilai dan sikap madrasah diniyah bertujuan menjadikan peserta didik memiliki minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan, mencintai agama Islam dengan melaksanakan shalat dan ibadah lainnya, dan menghargai kebudayaan lain selama tidak bertentangan dengan agama Islam.

7. Kitab *Risalatul Mahiḍ*

Kitab *Risalatul Mahiḍ* merupakan salah satu kitab *fiqih* yang membahas materi *fiqih* perempuan. Khususnya hukum darah yang keluar dari *farji* perempuan yakni haid, *istihadah*, dan nifas. Kitab *Risalatul Mahiḍ* secara spesifik membahas hukum-hukum darah haid, *istihadah*, dan nifas, dan masalah kewanitaannya yang dialami oleh kaum perempuan.⁵⁶ Ilmu tentang haid sangat penting bagi perempuan baik sudah menikah atau belum. Perempuan yang sudah memasuki masa *baligh* dan sudah mengalami haid terkadang belum bisa menerima perubahan-perubahan yang dialami dan seringkali menimbulkan persoalan.⁵⁷ Dengan adanya fenomena tersebut guru dan orang tua penting memberikan pengarahan dan perhatian pada anak perempuan yang menginjak usia *baligh* tentang materi haid. Karena hal tersebut

⁵⁶ Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas, & Istihadloh* (Surabaya: Al Miftah, 2011), hal 16-127.

⁵⁷ Isma Ainul Fitriyah et al., "Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Haid Melalui Kajian *Fiqih Wanita*," *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): hal 2, <https://ejournal.iainskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/544/303>.

menyangkut ibadah sehari-hari dan bentuk tanggung jawab anak pada diri sendiri.⁵⁸

Kitab *Risalatul Mahiḍ* membahas materi dengan runtut mulai dari penjelasan darah haid, permulaan usia perempuan mengalami haid, waktu keluarnya darah haid dan sucinya, sifat-sifat darah haid dan warna darah haid, perkara yang diharapkan bagi perempuan yang haid, tata cara mandi wajib setelah haid, serta cara meng*qaḍa* shalat. Selain persoalan mengenai haid, juga dijelaskan pula pembagain perempuan *istihādah* dan tata cara shalat bagi perempuan yang *istihādah*, kemudian dibagikan akhir dilanjut pembahasan mengenai nifas.

⁵⁸ Rizka Amalia and Uswatun Hasanah, “*Risalatul Mahiḍ* Dan Relevansinya Pada Anak Usia Aqil Baliqh,” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (2019): 126, <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i2.1438>.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya, Prayogi, dan Siti Chofifah (2022) dengan judul “Pendampingan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahiḍ* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan”

Fokus penelitian ini adalah metode pembelajaran dan penerapannya, dan tehnik penilaian setelah pembelajaran dilaksanakan. Tujuan penelitian diatas untuk memperkuat pemahaman santri mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini dilatarbelakangi dengan adanya perempuan remaja di masyarakat yang belum memahami dengan baik tentang kesehatan reproduksi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab *Risalatul Mahiḍ*. Sedangkan perbedaanya ada pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran dan penerapannya, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada efektivitas pembelajaran kitab *Risalatul Mahiḍ*.⁵⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Siti Juhriyah, Sekarmaji Sirulhaq, dan Imam Buchori berjudul “ Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta’limul

⁵⁹ Arditya Prayogi and Siti Chofifah, “Pendampingan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahiḍ* Bagi Santriwati Di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan,” *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 07–11, <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.580>.

Muta'alim Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP IT An Nuur Cikadu”.

Tujuan penelitian diatas adalah untuk mengetahui kuantitas dan kualitas pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'alim* di SMP IT An-Nuur Cikadu dalam mendukung pembelajaran bisa terlaksana dengan baik sehingga siswa memiliki akhlak yang baik dan mendapatkan motivasi hidup yang lebih baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti mengenai efektivitas pembelajaran. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah pada fokus penelitian, fokus penelitian di atas adalah mengenai kuantitas dan kualitas pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'alim* sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada efektivitas pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*.⁶⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsah Fauziah dan Pakih dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Safinatun Naja Terhadap Praktik Shalat Siswa di MTS Hubbul wathan Cilawu Garut”.

Fokus penelitian diatas ada pada efektivitas pembelajaran Muatan Lokal Kitab Safinatun Naja Terhadap Praktik Shalat Siswa di MTS Hubbul wathan Cilawu dengan mendeskripsikan pembelajarannya dan kemampuan praktik sholat siswa MTS Hubbul

⁶⁰ Neng Siti Juhriyah, Sekarmaji Sirulhaq, and Imam Buchori, “Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP IT An Nuur Cikadu,” *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 139–156, <https://doi.org/10.51729/murid.12245>.

wathan Cilawu. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian diatas juga sama-sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran. Perbedaannya ada pada fokus permasalahannya, penelitian di atas fokus pada efektivitas pembelajaran Kitab Safinatun Naja terhadap praktik shalat siswa sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada efektivitas pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*.⁶¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abbiyu Dwi Rizki, Mahyiddin, dan Nurhanifah dengan judul ‘Efektivitas Pembelajaran Kajian Keislaman di Ma’had Al-Jam’iyah IAIN Langsa’. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui efektivitas pembelajaran studi Islam di Ma’had Al-Jam’iyah IAIN Langsa dari segi gaya belajar dan pembelajaran ma’had mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian di atas adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yaitu proses pembelajaran Studi Islam di Ma’had Al-Jam’iyah IAIN Langsa telah dilakukan sesuai dengan kurikulum, proses pembelajaran di Ma’had Al-Jam’iyah dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri sendiri dan pengoptimalan waktu untuk belajar. Kendala proses pembelajaran dipengaruhi oleh kurangnya buku referensi untuk belajar, penggunaan bahasa arab oleh dalam menjelaskan mater, dan waktu pembelajaran yang kurang efisiensi.

⁶¹ Hapsah & Pakih Fauziah, “Efektivitas Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Safinatun Naja Terhadap Praktik Shalat Siswa Di MTs HUbbul Wathan Cilawu Garut,” *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 1–9.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian di atas meneliti tentang efektivitas pembelajaran Studi Islam sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai efektifitas pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*. Persamaan penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang efektivitas pembelajaran.⁶²

5. Penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di SDN 13 Desa Pedekik”. Ditulis oleh Farisyah Irdani, Chinta Fatharani, dan Imas Indah Safira. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SDN 13 Desa Pedekik. Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwasanya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama sudah mencapai titik hasil yang baik dikarenakan antara tenaga pendidikan melaksanakan tugas dan usaha serta strategi lainnya dengan baik. Seperti mengembangkan sikap toleransi, anti kekerasan, menerima perbedaan terimplementasi dengan baik pada siswa.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang efektivitas suatu pembelajarn. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan ada pada tujuan penelitian yaitu mengetahui efektivitas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan

⁶² Nurhanifah Abbiyu Dwi Rizki, Mahyiddin, “Efektivitas Pembelajaran Kajian Keislaman Di Ma ’ Had Al- Jami ’ Ah IAIN Langsa,” Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education (AJIE) 1, no. 2 (2023): hal 51–67.

moderasi beragama, sedangkan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kitab *Risalatul Mahiḍ*, efektivitas pembelajaran kitab *Risalatul Mahiḍ*.⁶³

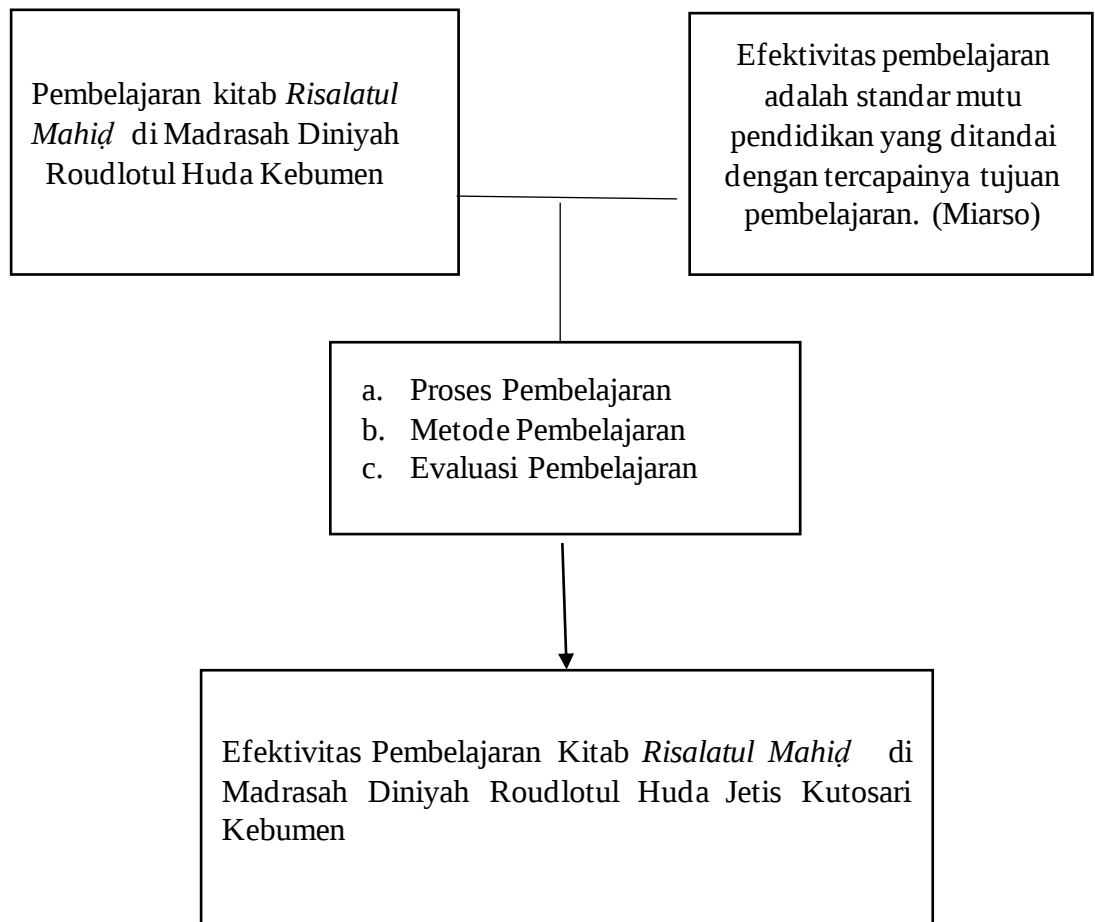
Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian yang Relevan dan Penelitian yang Dilakukan

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Pendampingan Pembelajaran Kitab <i>Risalatul Mahiḍ</i> bagi Santriwati di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan	Aditya, Prayogi, dan Siti Chofifah	Meneliti tentang pembelajaran Kitab <i>Risalatul Mahiḍ</i>	Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran dan penerapannya. Penelitian yang dilakukan berfokus pada pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahiḍ</i> , efektivitas pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahiḍ</i> .
2.	Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP IT An Nuur Cikadu	Neng Siti Juhriyah, Sekarmaji Sirulhaq, dan Imam Buchori	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti mengenai efektivitas pembelajaran	Fokus penelitian pada kuantitas dan kualitas pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim. Penelitian yang dilakukan fokus pada pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahiḍ</i> , efektivitas pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahiḍ</i> .
3.	Efektivitas Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Safinatun Naja Terhadap Praktik Shalat Siswa di MTS	Hapsah Fauziah dan Pakih	Sama-sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran	Penelitian di atas fokus pada efektivitas pembelajaran Kitab Safinatun Naja terhadap praktik shalat siswa sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahiḍ</i> , efektivitas

⁶³ Farisya Irdani, Chinta Fatharani, and Imas Indah Safira, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di SDN 13 Desa Pedekik," *ANDRAGOGI: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): hal 90–95, <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/457>.

	Hubbul wathan Cilawu Garut			pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahid</i> .
4.	Efektivitas Pembelajaran Kajian Keislaman di Ma'had Al-Jam'iyah IAIN Langsa	Abbiyu Dwi Rizki, Mahyiddin, dan Nurhanifah	Sama-sama membahas tentang efektivitas pembelajaran	Penelitian di atas meneliti tentang efektivitas pembelajaran Studi Islam Penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahid</i> , efektivitas pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahid</i> .
5.	Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di SDN 13 Desa Pedekik	Farisya Irdani, Chinta Fatharani, dan Imas Indah Safira.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang efektivitas suatu pembelajarn	Penelitian di atas dilakukan untuk mengetahui efektivitas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama, sedangkan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahid</i> , efektivitas pembelajaran kitab <i>Risalatul Mahid</i> .

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori